

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN PERUSAHAAN PADA INDUSTRI KOPI BUBUK  
DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

(Skripsi)

Oleh

*Reza Renaldy*  
NPM 1711021003



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

**ABSTRAK****ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN PERUSAHAAN PADA INDUSTRI KOPI BUBUK DI  
KABUPATEN LAMPUNG BARAT****Oleh****REZA RENALDY**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap modal usaha, jam kerja, lama usaha dan sertifikasi halal di Kabupaten Lampung Barat. Penelitian ini menggunakan data primer dengan jumlah 30 responden IKM kopi bubuk di Kabupaten Lampung Barat menggunakan model regresi linier berganda. Variabel terikat yang digunakan adalah Pendapatan dan variabel bebas meliputi bahan baku, tenaga kerja dan mesin produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan baku dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perusahaan IKM kopi bubuk di Kabupaten Lampung Barat sedangkan mesin produksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan perusahaan IKM kopi bubuk di Kabupaten Lampung Barat.

**Kata kunci: Bahan Baku, Mesin Produksi, Pendapatan, Tenaga kerja.**

**ABSTRACT****ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING COMPANY REVENUE IN  
POWDER COFFEE INDUSTRY IN WEST LAMPUNG DISTRICT****BY****REZA RENALDY**

*This study aims to analyze the effect of income on business capital, working hours, length of business and halal certification in West Lampung Regency. This study uses primary data with a total of 30 respondents of ground coffee IKM in West Lampung Regency using multiple linear regression models. The dependent variable used is income and the independent variables include raw material, labor and production machine. The results showed that raw material had a positive and significant effect on the income of ground coffee IKM companies in West Lampung Regency while labor and production machine had a positive but not significant effect on the income of ground coffee IKM companies in West Lampung Regency.*

**Keyword: Income, Production Machine, Raw Material, Working Labor.**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN PERUSAHAAN PADA INDUSTRI KOPI BUBUK  
DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Oleh

**Hendra Sanjaya**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA EKONOMI**

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PENDAPATAN INDUSTRI  
PENGOLAHAN KOPI BUBUK DI KABUPATEN  
LAMPUNG BARAT**

Nama Mahasiswa : **Reza Renaldy**

Nomor Induk Mahasiswa : **1711021003**

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



**Emi Maimunah, S.E., M.Si.**  
NIP 19800218 200501 2 002

2. **Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**

**Dr. Neli Aida, S. E., M. Si.**  
NIP 19631215 198903 2 002

**MENGESAHKAN**

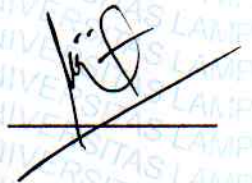
**1. Tim Penguji**

**Ketua : Emi Maimunah, S.E., M.Si.**



---

**Penguji I : Muhidin Sirat, S.E., M.P.**



---

**Penguji II : Zulfa Emalia, S.E., M.Sc.**



---



**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**Prof. Dr. Nainobi, S. E., M. Si.**

**NIP 19660621 199003 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 November 2022**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, Februari 2023

Penulis



**Reza Renaldy**

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Desa Cangu Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 09 September 1999, sebagai putra pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Jasir dan Ibu Nis Wati. Penulis memiliki adik laki-laki bernama Galuh Ramadhan.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Dharma Wanita Pekon pada tahun 2005. Kemudian pendidikan dasar di SD Negeri Cangu Kabupaten Lampung Barat (2005-2011), lalu melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Liwa Kab. Lampung Barat (2011-2014), dan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Liwa Kab. Lampung Barat (2014-2017).

Pada tahun 2017, penulis diterima sebagai mahasiswa S1 Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis Mengambil konsentrasi Ekonomi Industri. Selama menjadi mahasiswa penulis terdaftar sebagai Staf Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (Himepa) 2018/2019, Kepala Bidang Bakat dan Minat 1 UKM Pusat Informasi Konseling (PIK RAYA) Universitas Lampung 2018/2019.

Pada tahun 2019, penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kunjung Lapangan (KKL) di Bank Indonesia, Kementerian Keuangan, Kementerian Perekonomian, dan Badan Kebijakan Fiskal. Kemudian penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Periode I Tahun 2020, di Pekon Tanjung Raya, Kecamatan Sukau, Kabupaten Lampung Barat selama 40 hari.



## MOTTO

*“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman”.*

*-QS. Ali Imran:139*

“You are the master of your destiny. You can influence, direct and control your own environment. You can make your life what you want it to be”.

*-Napoleon Hill*

“Gagal itu wajar berhasil itu bonus, so nothing impossible”.

*-Reza Renaldy*

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirabbil'alamin

*Dengan rasa syukur atas segala nikmat dan karunia yang Allah SWT dberikan,  
ku persembahkan skripsi ini kepada keluarga ku tercinta,*

***Untuk Kedua Orang Tuaku, Bak Jasir dan Mak Nis Wati***

*Terimakasih kepada Bak & Mak yang telah senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun materi untuk kesuksesanku hingga saat ini. Berkat Bak & Mak lah semuanya menjadi mungkin sehingga aku bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terimakasih atas segala pengorbanan, perjuangan, kesabaran dalam mendidik, nasihat, cinta dan kasih sayang, serta lantunan doa yang tak pernah henti kalian berikan kepadaku hingga menjadi kekuatanku dalam menghadapi segala tantangan dalam hidup.*

***Untuk Adik ku, Galuh Ramadhan***

*Terimakasih atas semua doa serta dukungannya selama ini, terimakasih juga telah menjadi motivasi dan pengingatku selama hidup.*

***Untuk Pendamping Hidupku Kelak***

*Serta*

***Almamater tercinta***

***Universitas Lampung***

*Semoga sebuah karya kecil ini bermanfaat*

## SANWANCANA

Bismillahirrohmaanirrohiim,

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Perusahaan Pada Industri Kopi Bubuk Di Kabupaten Lampung Barat”** sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Proses pembelajaran yang penulis alami selama ini memberikan kesan dan makna mendalam bahwa ilmu dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis masih sangat terbatas. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kesulitan dan hambatan, namun dengan adanya bimbingan, dukungan serta saran dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing atas kesediaan waktunya memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran, dukungan dan saran, serta motivasi yang luar biasa sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
5. Bapak Muhidin Sirat, S.E., M.P., selaku dosen penguji yang senantiasa memberi pengarahan, kritik dan saran, serta dukungan dan bantuan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Si. selaku dosen penguji yang senantiasa memberi pengarahan, kritik dan saran, serta dukungan dan bantuan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Asih Murwiati, S.E., M.E., selaku dosen pembahas seminar proposal yang telah memberikan tanggapan, kritikan dan juga sarannya untuk perbaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
9. Seluruh Staf dan Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan yang telah memberikan banyak sekali bantuan dan pelayanan untuk kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
10. Bak dan Mak tercinta, Bak Jasir dan Mak Nis Wati yang tiada henti memberikan doa, dukungan, serta kasih sayang yang terbaik kepada penulis, serta adikku tercinta, Galuh Ramadhan, terima kasih untuk semua doa serta dukungannya selama ini. Semoga Galuh bisa melakukan pencapaian yang lebih baik dari Abang.
11. Seluruh keluarga besar Raja Semula Jaya Lamban Kejadian di Pekon Cangu dan Pekon Balak. (Alm) Among Aji, (Alm) Ajjong Aji, Tamong, Kajjong, dan seluruh sepupu-sepupu yang sudah mendoakan dan sudah mensupport baik moril maupun materi.
12. Sahabat-sahabat kuliah anak-anak Himalang: Kirun, Rais, Galang, Ulul, Putri, Rizka, April, Vicky dan Yunda yang telah setia menemani penulis selama proses perkuliahan. Terima kasih atas semua kebaikan, motivasi, doa serta dukungan kalian dalam proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini. Terima kasih juga telah memberikan cerita dan kenangan menarik selama masa perkuliahan ini.
13. Sahabat semasa sekolah Eleven Infinity Anggi, Yogi, Klara, Shania, Arif, Tata, Ajik, Devta, Diah, Bowo. Terima kasih atas bantuan, semangat, penghiburan serta kesetiaan yang telah kalian berikan kepada penulis. Sukses terus untuk kalian semua.

14. Terimakasih kepada Shanti yang sudah menemani dan menjadi partner penelitianku.
15. Teman sekaligus saudaraku di Pekon Cunggu Dhea dan Citra yang selalu menemaniku dan senantiasa menghiburku.
16. Teman-teman Jurusan Ekonomi Pembangunan 2017, dan juga teman-teman sekonsentrasi ekonomi industri, Maul, Muti, Tizen, Rezon dll. yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Teman-teman seperjuangan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Periode I Tahun 2020, Desa Tanjung Raya, Kecamatan Sukau, Kabupaten Lampung Barat, Bang Teguh, Havil, Nafisa, Nadia, Sarah, Novi. Terima kasih atas cerita, kenangan, pengalaman dan kesabaran kalian selama 40 hari kebersamaan kita. Semoga sukses untuk kita semua.
18. Almamater yang kubanggakan, Universitas Lampung.
19. Pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
20. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for being me at all times.*

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga segala dukungan, bimbingan, dan do'a yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, 18 November 2022

Penulis

Reza Renady

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. KAJIAN TEORI .....	9
1. Pengertian Industri .....	9
2. Jenis-jenis Industri .....	9
3. Pengertian Perusahaan .....	10
4. Kriteria Usaha Kecil.....	12
5. Pendapatan .....	13
6. Teori Produksi.....	15
7. Faktor Produksi .....	16
8. Fungsi Produksi .....	18
9. Jenis-Jenis Barang Produksi.....	19
10. Fungsi Produksi Cobb-Douglass.....	20
11. Bahan Baku.....	21
12. Tenaga Kerja.....	22
13. Mesin dan peralatan .....	26
14. Karakteristik Kopi.....	27
B. TINJAUAN EMPIRIS .....	28
C. Kerangka Pemikiran.....	33
D. Hipotesis .....	33
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>

A.	Ruang Lingkup Penelitian.....	34
B.	Jenis dan Sumber Data.....	34
C.	Populasi dan Sampel.....	34
D.	Variabel Penelitian.....	35
E.	Alat Analisis.....	36
1.	Analisis Regresi Linier Berganda .....	36
2.	Uji Asumsi Klasik.....	36
3.	Uji Hipotesis .....	39
a.	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	39
b.	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	40
4.	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	41
<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A.	Gambaran Umum Hasil Penelitian .....	42
B.	Metode Analisis Data.....	48
C.	Uji Asumsi Klasik.....	49
1.	Uji Normalitas.....	49
2.	Uji Multikolinieritas.....	50
3.	Uji Heterokedastisitas .....	51
4.	Uji Autokorelasi.....	51
D.	Pengujian Hipotesis .....	52
E.	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	54
F.	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....	54
<b>V.</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>60</b>
A.	Simpulan .....	60
B.	Saran .....	61
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	33
Gambar 2. Uji Normalitas.....	50



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Perkembangan kontribusi PDRB setiap Lapangan Usaha terhadap PDRB Lampung Tahun 2016-2022 .....	1
Tabel 2. Produksi Perkebunan Kopi (ton) Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung .....	2
Tabel 3. Jumlah IKM dan Tenaga Kerja Kopi Bubuk Kabupaten Lampung Barat 2019 ...	4
Tabel 4. Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 5. Rangkuman Variabel .....	35
Tabel 6. Jenis Kelamin.....	44
Tabel 7. Usia Pemilik.....	45
Tabel 8. Variabel Pendapatan .....	45
Tabel 9. Modal usaha.....	46
Tabel 10. jam kerja .....	46
Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	48
Tabel 12. Hasil Uji Simultan .....	54

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Nilai tambah yang diciptakan dari masing-masing lapangan usaha dapat menggambarkan seberapa besar ketergantungan daerah terhadap kemampuan berproduksi dari setiap lapangan usaha.

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2016-2020), perekonomian Lampung masih didominasi oleh tiga kategori lapangan usaha yang utama, yaitu kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan), C (Industri Pengolahan) dan G (Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor). Hal ini terlihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB.

Tabel 1. Perkembangan kontribusi PDRB setiap Lapangan Usaha terhadap PDRB Lampung Tahun 2016-2022

No	Lapangan Usaha/Industri	2016	2017	2018	2019	2020
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	31,76	30,57	29,90	28,80	29,90
B	Pertambangan dan Penggalian	5,49	5,65	5,74	5,55	5,06
C	Industri Pengolahan	18,70	19,02	19,50	20,00	19,41
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,11	0,16	0,16	0,16	0,16
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,10	0,11	0,10	0,10	0,11
F	Konstruksi	8,80	9,34	9,48	9,53	9,35
G	Perdagangan Besar dan Eceran					
	Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,02	11,04	11,16	11,60	11,14
H	Transportasi dan Pergudangan	5,25	5,28	5,18	5,24	5,01
	Penyediaan Akomodasi dan Makan					
I	Minum	1,53	1,53	1,58	1,63	1,56

J	Informasi dan Komunikasi	3,75	3,92	3,93	3,99	4,31
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,22	2,21	2,15	2,09	2,18
L	Real Estat	2,90	2,91	2,84	2,96	2,99
M,N	Jasa Perusahaan	0,16	0,16	0,15	0,15	0,15
	Administrasi Pemerintahan,					
O	Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,53	3,51	3,45	3,39	3,08
P	Jasa Pendidikan	2,85	2,78	2,82	2,92	3,08
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,97	0,95	0,94	0,95	1,07
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,87	0,90	0,92	0,95	0,91
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Lampung 2020

Berdasarkan tabel 1 peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Lampung tahun 2020 dihasilkan oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yaitu mencapai 29,90 persen, meningkat dari tahun sebelumnya yang mencapai 28,80 persen. Lapangan usaha pemberi share kedua yaitu industri pengolahan yang mencapai 19,41 persen. Lapangan usaha perdagangan memberikan kontribusi terbesar ketiga dalam pembentukan PDRB Lampung, yaitu sebesar 11,14 persen peranan dua kategori terakhir yang disebutkan menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sementara itu peranan lapangan usaha lainnya memberikan kontribusi yang cukup kecil yaitu tidak lebih dari 6 persen kecuali untuk kategori konstruksi yang memberikan *share* sebesar 9,15 persen.

Kondisi alam dan geografis yang mendukung, merupakan salah satu faktor yang berperan menjadikan kopi sebagai salah satu komoditi pertanian dari provinsi Lampung. Salah satu kopi robusta yang sudah sangat terkenal akan kualitas dan produksi yang melimpah di Provinsi Lampung berada di Kabupaten Lampung Barat dengan jumlah produksi kopi sebanyak 52.320 ton pada tahun 2019.

Tabel 2. Produksi Perkebunan Kopi (ton) Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Lampung Barat	52.572	52.320
Tanggamus	33.482	33.450
Lampung Selatan	430	430
Lampung Timur	240	240
Lampung Tengah	299	299
Lampung Utara	8.725	8.725
Way Kanan	8.722	8.722

Tulang Bawang	35	35
Pesawaran	1.458	1.458
Pringsewu	705	705
Mesuji	43	43
Tulang Bawang Barat	6	6
Pesisir Barat	3.622	3.620
Kota Bandar Lampung	230	210
Kota Metro	1	1
<b>Lampung</b>	<b>110.570</b>	<b>110.264</b>

Sumber : *BPS,Provinsi Lampung dalam angka 2019*

Berdasarkan tabel 2 bahwa Kabupaten Lampung Barat memiliki produksi kopi paling besar dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lainnya. Bisa dilihat bahwa produksi kopi pada tahun 2019 sebesar 52.320 ton di Kabupaten Lampung Barat yang merupakan kabupaten dengan produksi kopi terbesar di Provinsi Lampung, sedangkan produksi kopi terendah di Provinsi Lampung yaitu Kota Metro hanya 1 ton pada tahun 2019. Jumlah keseluruhan produksi kopi di Provinsi Lampung pada tahun 2019 sebesar 110.264 ton sedikit mengalami penurunan disbanding tahun 2018.

Dapat kita lihat dari tabel 1.2 bahwa Kabupaten Lampung Barat merupakan daerah penghasil kopi dan penyumbang kopi terbesar di Provinsi Lampung. Berdasarkan undang – undang no.3 tahun 2014 tentang perindustrian bahwa IKM adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku atau memanfaatkan sumberdaya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi termasuk jasa industri. pembinaan dan pengembangan IKM saat ini dirasakan semakin mendesak karena mereka berperan sangat strategis mengangkat perekonomian rakyat melalui upaya itu maka kemandirian IKM diharapkan dapat tercapai di masa mendatang.

Salah satu sektor usaha IKM yang cukup berkembang dan berperan dalam perekonomian untuk meningkatkan pendapatan di Lampung Barat adalah sektor IKM yang ada hubungannya dengan perkebunan kopi. Hal ini karena wilayah Lampung Barat dikenal sebagai sentra penghasil kopi yang menyumbang paling besar di seluruh Lampung.

Tabel 3. Jumlah IKM dan Tenaga Kerja Kopi Bubuk Kabupaten Lampung Barat 2019

<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah IKM Kopi bubuk (Unit)</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja (Orang)</b>
Air Hitam	10	73
Balik Bukit	30	179
Batu Brak	9	32
Batu Ketulis	4	29
Belalau	8	52
Gedung Surian	7	27
Kebun Tebu	7	62
Lumbok Seminung	2	12
Pagar Dewa	4	25
Sekincau	7	54
Sukau	4	9
Sumberjaya	6	33
Way Tenong	8	31
<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>618</b>

Sumber: *Disperindagpas, 2019 diolah.*

Pelaku usaha kopi di Lampung Barat secara umum dapat dibagi menjadi: petani, pengepul, pengolah kopi, dan pedagang. Keempat pelaku tersebut membentuk rantai distribusi kopi dari hulu ke hilir. Khusus untuk pelaku pasca-panen, pemerintah daerah melalui dinas terkait, akhir-akhir ini makin memberi perhatian kepada IKM-Kopi, yang diharapkan dapat mendorong perkembangan ekonomi daerah. Salah satu yang dilakukan di antaranya adalah dengan melakukan pendataan terhadap IKM-Kopi di berbagai tempat yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Pasar pada tahun 2019. Hasil identifikasi pelaku IKM- kopi tersebut yang terdata sebanyak 106 IKM dengan jumlah tenaga kerja keseluruhan sebanyak 618 IKM. yang melakukan usahanya di beberapa kecamatan. Kecamatan Balik Bukit merupakan kecamatan dengan jumlah IKM kopi bubuk tertinggi di Kabupaten Lampung Barat yaitu sebanyak 30 IKM dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 179 pekerja, Sedangkan Lumbok Seminung merupakan kecamatan dengan jumlah IKM terendah sebanyak 2 IKM dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 12 pekerja.

Menurut Mankiw (2014:248) Pendapatan merupakan jumlah yang dibayarkan oleh pembeli dan diterima oleh penjual sebuah barang dihitung sebagai hasil

perkalian antara harga dengan jumlah yang terjual. Kondisi permasalahan yang di hadapi IKM kopi bubuk di Kabupaten Lampung Barat berbeda-beda setiap bulan nya menurut hasil survey pada salah satu IKM di Kecamatan Balik Bukit, keuntungan yang dihasilkan pada bulan oktober adalah sebesar Rp.21.000.000 sedangkan pada bulan November Rp.20.000.000 dengan harga per kg sebesar Rp.60.000 dan sekali produksi sebanyak 2000 kg kopi menjadi kopi bubuk dengan harga kopi robusta kering sebesar Rp.23.000 per kg untuk pendapatan perbulan IKM kopi bubuk berfluktuasi tergantung jumlah produksi kopi bubuk yang dihasilkan perbulannya dengan tujuan perusahaan mencapai keuntungan maksimal, mempertahankan kelangsungan hidup, mengejar pertumbuhan dan menampung tenaga kerja.

Untuk menjalankan suatu usaha diperlukan kecukupan dana agar usaha berjalan dengan lancar dan dapat berkembang, modal usaha per produksi berdasarkan survey sering mengalami kekurangan modal usaha. Modal usaha perbulan nya yang di keluarkan IKM berbeda-beda seperti bulan Januari 2021 sebesar Rp.61.450.372 sedangkan pada bulan Februari kemarin sebesar Rp.59.763.276. Modal usaha tersebut digunakan untuk membeli kopi robusta kering, kemasan kopi bubuk, upah tenaga kerja dan transportasi pemasaran kopi bubuk. Tersedianya modal dalam jumlah yang besar dan berkesinambungan akan memperlancar produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan sehingga pendapatan yang diperolehpun akan meningkat . . Menurut Sutanto (2019:64) hasil analisis secara statistik menunjukkan modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan .

Selain modal usaha faktor penting lain dalam mengelola suatu usaha adalah tenaga kerja , tenaga kerja merupakan jumlah orang yang digunakan untuk aktivitas kerja. Aktivitas kerja yang diartikan sebagai waktu yang dimanfaatkan seseorang untuk memproduksi barang atau jasa tertentu. Adapun jam kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan oleh para pekerja industri kopi bubuk dalam memproduksi kopi bubuk dimulai dari mensortir biji kopi meroasting kopi dan pengemasan. Selain jam kerja kualitas tenaga kerja juga sangat penting dalam proses produksi berdasarkan survey tenaga kerja yang di

pekerjaan di IKM nya sudah ditegaskan dan ada prosedur tersendiri dalam bekerja selain itu juga tenaga kerja yang bekerja di IKM tersebut sering melakukan pelatihan dari pemerintah untuk peningkatan mutu pada produk kopi bubuk. Menurut Budi Wahyono (2017:13) menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar bantul.

Selanjutnya Faktor lain yang penting dalam menjalani usaha adalah mesin produksi. Mesin produksi adalah alat bantu untuk proses pengolahan kopi bubuk. Semakin banyak mesin yang digunakan maka semakin banyak olahan kopi bubuk yang diproduksi pedagang menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya. Menurut Efi Herawati (2008:60) terdapat pengaruh positif mesin produksi terhadap pendapatan. (*sumber : Pra survey,2021*)

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah Bahan Baku berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan pengolahan kopi bubuk di Kabupaten Lampung Barat?
2. Bagaimanakah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan pengolahan kopi bubuk di Kabupaten Lampung Barat?
3. Bagaimanakah Mesin Produksi berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan pengolahan kopi bubuk di Kabupaten Lampung Barat?
4. Bagaimanakah secara bersama-sama bahan baku, hari orang kerja dan mesin produksi berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan pengolahan kopi bubuk di Kabupaten Lampung Barat?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan pengolahan kopi Bubuk di Kabupaten Lampung Barat
2. Untuk menganalisis tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan pengolahan kopi Bubuk di Kabupaten Lampung Barat
3. Untuk menganalisis mesin produksi berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan pengolahan kopi Bubuk di Kabupaten Lampung Barat
4. Untuk menganalisis secara bersama-sama bahan baku, hari orang kerja dan mesin produksi berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan pengolahan kopi bubuk di Kabupaten Lampung Barat



#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi pihak akademis, Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya dan diharapkan penelitian berikutnya mampu memperbaiki dan menyempurnakan kelemahan dalam penelitian ini.
- b. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi, wawasan, dan pengetahuan, serta sebagai bahan perbandingan untuk permasalahan yang sama pada masa yang akan datang.
- c. Bagi penulis, penelitian ini memberikan gambaran mengenai bagaimana pengaruh modal usaha, tenaga kerja, lama usaha, dan status usaha berpengaruh terhadap keuntungan usaha pada industri pengolahan kopi di Kabupaten Lampung Barat.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. KAJIAN TEORI**

#### **1. Pengertian Industri**

Menurut Undang-Undang No 3 Tahun 2014 tentang perindustrian yang disebut industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2017) industri adalah suatu unit atau kesatuan produksi yang terletak pada suatu tempat tertentu yang melakukan kegiatan mengubah bahan baku dengan mesin kima atau dengan tangan menjadi produk baru, atau mengubah barang-barang yang kurang nilainya menjadi barang yang nilainya dengan maksud untuk mendekati produk tersebut pada konsumen akhir. Menurut Moeliono (2008:534) industri merupakan kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, missal mesin. Kegiatan yang mengolah bahan mentah, baku, barang setengah jadi dan barang menjadi barang dengan nilai yang tinggi untuk penggunaannya. (Praditya,2019:7)

#### **2. Jenis-jenis Industri**

Menurut Arsyad, (2004:366) pengelompokkan industri dibedakan menjadi 4 (Empat) yaitu:

- a. Perusahaan atau industri besar jika memperkerjakan 100 orang atau lebih.
- b. Perusahaan atau industri sedang jika memperkerjakan 20 sampai 99 orang.
- c. Perusahaan kecil jika memperkerjakan 5 sampai 19 orang.
- d. Industri kerajinan rumah tangga jika memperkerjakan kurang dari 3 orang (termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar).

Menurut Arsyad, (2004:369) Industri nasional di Indonesia menjadi 3 (Tiga) kelompok besar yaitu:

**a. Industri dasar**

Industri dasar yang meliputi kelompok industri mesin dan logam dasar (IMLD) dan kelompok kimia dasar (IKD). Yang termasuk dalam IMLD antara lain: industri mesin pertanian, elektronika kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, aluminium, tembaga, dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk ke dalam IKD antara lain: industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida, industri pupuk, industri semen, industri silikat, dan sebagainya.

**b. Industri kecil**

Industri kecil yang meliputi antara lain industri pangan (makanan, minuman, tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi, serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penerbitan, barang-barang karet, plastik, dan lain-lain), industri galian logam, dan industri logam (mesin-mesin listrik, alat-alat ilmu pengetahuan, barang dari logam, dan sebagainya).

**c. Industri hilir**

Industri hilir yaitu kelompok aneka industri (AI) yang meliputi antara lain: industri yang mengolah sumber daya hutan, industri yang mengolah hasil pertambangan, industri yang mengolah hasil pertanian secara luas, dan lain-lain. (Bastian, 2015:7)

**3. Pengertian Perusahaan**

Perusahaan (*bedriiff*) adalah suatu pengertian ekonomis yang banyak dipakai dalam Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD). Seseorang yang mempunyai perusahaan disebut pengusaha. C.S.T Kansil berpendapat bahwa seseorang baru dapat dikatakan menjalankan suatu perusahaan, apabila ia dengan teratur dan terang-terangan bertindak keluar dalam pekerjaan tertentu untuk memperoleh keuntungan dengan suatu cara, dimana ia menurutnya lebih banyak mempergunakan modal daripada mempergunakan tenaganya sendiri.

Adapun pengertian perusahaan yang dikutip oleh Cindawati, dari Prof. Molengraaff, “bahwa perusahaan ialah keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara terus menerus, bertindak keluar, untuk mendapatkan penghasilan, dengan cara memperniagakan barang-barang, atau mengadakan perjanjian-perjanjian perdagangan.” Cindawati sendiri berpendapat bahwa perusahaan adalah keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara tidak terputus-putus, dengan terang-terangan, dalam kedudukan tertentu dan untuk mencari laba.

Adapun pengertian perusahaan yang dikutip oleh Zainal Asikin yang merujuk dari Ensiklopedia Bebas Wikipedia, bahwa perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi, perusahaan ada yang terdaftar di pemerintah dan ada pula yang tidak dan bagi perusahaan yang terdaftar di pemerintah, mereka mempunyai badan usaha untuk perusahaannya dan badan usaha itu adalah status dari perusahaan tersebut yang terdaftar di pemerintah secara resmi. Sedangkan di dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan bahwa: Perusahaan ialah setiap bentuk usaha yang berbadan hukum atau tidak, milik orang perseorangan, milik persekutuan, atau milik badan hukum, baik milik swasta maupun milik Negara yang mempekerjakan pekerja atau buruh dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain.

#### **a. Tujuan Perusahaanaan**

Adapun tujuan perusahaan pada umumnya ialah untuk memuaskan kebutuhan dari konsumen dengan nilai-nilai tertentu. Tujuan perusahaan dapat digolongkan menjadi 3 bagian, yaitu:

- 1) Tujuan Pelayanan Primer adalah dalam pembuatan barang dan jasa yang dijual untuk memenuhi kebutuhan konsumen.
- 2) Tujuan Pelayanan Kolateral Tujuan kolateral terbagi dua, pribadi dan social. Tujuan kolateral pribadi adalah nilai-nilai yang ingin dicapai oleh individu atau kelompok dalam perusahaan. Tujuan kolateral social adalah nilai-nilai ekonomi yang lebih luas atau umum yang diperlukan bagi kesejahteraan masyarakat dan yang dapat secara langsung dihasilkan dari kegiatan perusahaan.

- 3) Tujuan Pelayanan Sekunder Tujuan pelayanan ini merupakan nilai-nilai yang diperlukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan primer. Namun secara umum, dapat berupa: mencapai keuntungan maksimal, mempertahankan kelangsungan hidup, mengejar pertumbuhan, menampung tenaga kerja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahawa perusahaan bertujuan untuk melakukan pelayanan untuk masyarakat selaku konsumen, yang dengan hal itu akan mengakibatkan timbulnya keuntungan bagi perusahaan yang telah melakukan distribusi atas prodak barang ataupun jasa dari perusahaannya.

#### **4. Kriteria Usaha Kecil**

Menurut Tambunan (2009:16) usaha kecil berdiri sendiri, yaitu dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil, yaitu:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

Menurut Nuritomo, (2014:154), usaha kecil mempunyai karakteristik dan ciri sebagai berikut:

- a) Tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi.
- b) Rendahnya akses industri kecil terhadap lembaga-lembaga kredit formal sehingga mereka cenderung menggantungkan pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau sumber-sumber lain.
- c) Sebagian usaha kecil ditandai dengan belum dipunyainya status badan hukum.
- d) Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah.
- e) Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah.

- f) Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha.
- g) Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- h) Sumberdaya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwira usaha;
- i) Sebagian sudah akses ke perbankan dalam hal keperluan modal.
- j) Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti *business planning*. (praditya,2019:10).

## 5. Pendapatan

Pengertian pendapatan Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Sedangkan menurut Zaki pendapatan adalah aliran masuk harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama satu periode tertentu.

Menurut Sukirno (2013:351), definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang. Pendapatan atau penghasilan itu sama artinya dengan hasil berupa uang atau material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas. Pendapatan suatu perusahaan juga dapat diartikan sebagai laba atau keuntungan yang didapatkan dalam periode waktu tertentu. keuntungan suatu perusahaan dapat dihitung dengan dua cara, yaitu yang pertama adalah membandingkan hasil penjualan total dengan biaya total. Menurutnya, keuntungan adalah perbedaan antara hasil penjualan total yang diperoleh dengan biaya total yang dikeluarkan. Cara kedua adalah dengan menghitung hasil penjualan marjinal dan biaya marjinal. Menurutnya, suatu perusahaan akan untung jika  $MR > MC$ .

Pendapatan menurut PSAK No.23 paragraf 06 Ikatan Akuntan Indonesia (2010:23.2), pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil yang diperoleh berdasarkan jumlah penjualan dikurangi dengan pengeluaran yang digunakan (Oktavia, 2021:6).

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang menerima yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau satu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan bahwa pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan (Anggraini, 2019:21).

## A. Jenis-jenis Pendapatan

### 1) Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor juga dapat disebut dengan pendapatan hasil penjualan total (TR - atau *total revenue*). Menurut Sukirno (2016), hasil penjualan total adalah jumlah pendapatan yang diterima perusahaan dari menjual produknya. Hasil penjualan tersebut ditentukan oleh jumlah unit yang terjual atau *quantity* dengan harga jualnya, atau dapat dikatakan pendapatan adalah fungsi *quantity price* atau  $Y=f(Q,P)$ .

Berikut ini merupakan cara menghitung pendapatan hasil penjualan jika dilihat dari sisi penjual dan pembeli atau dari sisi *demand* dan *supply*.

Sisi permintaan/*demand*:  $TR = P \times Q_d$

Sisi penawaran/*supply* :  $TR = P \times Q_s$

TR atau *total revenue* merupakan hasil penjualan total, P adalah harga barang,  $Q_d$  adalah kuantitas barang yang diminta, dan  $Q_s$  adalah kuantitas barang yang ditawarkan.

## 2) Teori Nilai Produksi

Menurut (Debertin & Koerniawati) *output* ( $Y$ ) dari suatu fungsi produksi dapat juga disebut fungsi produksi fisik (*Total Physical Product* atau TPP). Apabila produsen beroperasi di bawah kondisi persaingan sempurna, produsen dapat menghasilkan produk dalam jumlah berapapun pada tingkat harga pasar yang berlaku. Oleh karena itu di bawah asumsi persaingan sempurna, harga pasar  $p$  dianggap konstan ( $p^0$ ).

$$\text{Apabila } TPP = Y \dots\dots\dots (2.5)$$

$$\text{Dan } p = p^0, \text{ maka } p^0.TPP = p^0.Y \dots\dots\dots (2.6)$$

Persamaan  $p^0.y$  adalah penerimaan total yang diperoleh dari *output*  $Y$  pada harga jual konstan, dan diistilahkan sebagai nilai produk total (TVP, *total value product*). Jadi, TVP merupakan perkalian antara harga *output* dengan *output* yang dihasilkan.

## 6. Teori Produksi

### a. Pengertian produksi

Millers dan Meiners dalam Ahmad Ridhani Anandara (2010:28) menyatakan bahwa produksi diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya dengan cara mengubah suatu komoditas menjadi komoditas menjadi komoditas lain yang sama sekali berbeda, baik dari segi apa, di mana atau kapan komoditas tersebut dialokasikan serta dalam hal apa yang dapat dilakukan konsumen dengan komoditas tersebut. Dengan demikian produksi tidak terbatas pada manufaktur tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengecer dan pengemasan ulang.

- 1) Produksi total adalah jumlah seluruh keluaran yang dapat dihasilkan dengan mengubah sejumlah masukan berubah dan masukan tetap dalam suatu fungsi produksi. Hubungan teknis antara masukan dengan keluaran dalam proses transformasi masukan menjadi keluaran disebut fungsi produksi. Fungsi produksi dapat berupa persamaan, tabel, grafik yang menunjukkan keluaran



maksimum yang dapat dihasilkan oleh produsen pada periode waktu tertentu dengan sejumlah masukan fungsi produksi gemaris  $Q = A + \beta L$ .

- 2) Produksi rata-rata adalah jumlah produksi total untuk setiap satu unit masukan yang digunakan dalam proses produksi. Secara sederhana, produksi rata-rata adalah  $Q/L$ .
- 3) Produksi marjinal adalah tambahan produk total sebagai hasil dari penambahan satu unit masukan berubah (variabel input). Secara sederhana produksi marjinal ( $MP_L$ ) =  $\partial Q/\partial L = \beta$  (Pandjaitan, 2018:56).

Faktor produksi menurut Sukirno (2002) adalah kaitan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal sebagai *input* dan jumlah produksi dikenal sebagai *output*: Fungsi produksi dinyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut:  $Q = f(K, L, R, T)$

Dimana:

K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja, R adalah kekayaan alam dan T adalah teknologi yang digunakan. Selanjutnya Soekartawi (1990) mengatakan bahwa fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) dengan variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan berupa *output* dan Variabel yang menjelaskan berupa *input*. Bentuk matematisnya sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_i, \dots, X_n)$$

Y adalah produk atau variabel yang dipengaruhi oleh X, dan X adalah factor produksi yang mempengaruhi Y. Dengan demikian faktor produksi adalah hubungan yang menjelaskan keterkaitan antara variabel X terhadap variabel Y (Setiaji, 2018:16).

## 7. Faktor Produksi

Faktor produksi (*input*) terdiri dari 2 golongan berdasarkan perubahan tingkat produksi yaitu:

- 1) Faktor produksi tetap (*fixed input*) adalah faktor produksi yang jumlahnya tidak dapat diubah secara cepat bila keadaan pasar menghendaki perubahan tingkat produksi misalnya mesin dan gedung. Sebuah faktor produksi termasuk faktor produksi tetap jika pengguna tidak dapat

mengontrol/mengatur atau mengubah tingkat penggunaannya selama periode produksi.

- 2) Faktor produksi variabel (*variable input*) adalah faktor produksi yang jumlahnya dapat diubah dalam waktu relatif singkat sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan misalnya tenaga kerja dan bahan mentah. Sebuah faktor produksi termasuk faktor produksi variabel jika pengguna dapat mengontrol/mengatur atau mengubah-ubah tingkat penggunaannya.

Adapun faktor-faktor produksi yang dapat menunjang jalannya kegiatan produksi, di antaranya adalah tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, keahlian, dan lain sebagainya. Menurut Karmini (2018) faktor produksi tanah (*land*) atau sumber daya alam (*natural resources*) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi yang berasal dari atau disediakan oleh alam antara lain:

- a) Tanah dan segala yang tumbuh di atasnya dan yang terdapat didalamnya (bendabenda tambang).
- b) Tenaga air untuk pengairan, pelayaran, pembangkit tenaga listrik, dan sebagainya.
- c) Iklim, cuaca, curah hujan, arus angin, dan sebagainya.
- d) Batu-batuan, tumbuh-tumbuhan, dan kayu-kayuan.
- e) Ikan dan mineral, baik yang berasal dari darat maupun laut dan sebagainya.

Menurut Elly dan Umboh (2017) tanah sebagai faktor produksi dapat memberikan kontribusi atas jasanya dalam proses produksi. Pembayaran atas jasa tersebut yang sering dikenal dengan sewa (*rent*).

Faktor produksi yang selanjutnya adalah tenaga kerja. Tenaga kerja menurut Elly dan Umboh (2017) adalah tenaga yang secara fisik digunakan dalam proses produksi barang dan jasa. Tenaga kerja dalam proses produksi biasanya dibedakan atas tenaga kerja pelaksana (*operator labor*), tenaga kerja keluarga (*family labor*), dan tenaga kerja upahan (*hired labor*). Menurut Karmini (2018) faktor produksi modal (*capital*) adalah semua jenis barang dan atau jasa yang bersama sama dengan faktor produksi lain menghasilkan barang dan atau jasa baru atau menunjang kegiatan produksi barang dan atau jasa baru. Kadangkala modal juga dinamakan barang-barang investasi dan modal demikian terdiri dari mesin-mesin,

peralatan, bangunan, dan lain-lain. Seluruh barang dan atau jasa yang memiliki sifat produktif dan dapat digunakan untuk kegiatan produksi berikutnya disebut barang modal/barang investasi/barang modal riil (*riil capital goods*). Menurut Sukirno (2016) untuk membeli barang-barang modal tersebut para pelaku usaha memerlukan dana yang dapat bersumber dari tabungan usaha atau disebut dengan modal sendiri maupun melalui modal pinjaman dari pihak lain.

Teknologi adalah suatu perubahan dalam fungsi produksi yang nampak dalam teknik produksi, dan merupakan faktor pendorong dari fungsi produksi. Jika suatu teknologi yang digunakan lebih modern maka hasil produksi yang dicapai akan menghasilkan barang dan jasa yang lebih efisien dan efektif. Efisiensi dan efektifitas berarti menghasilkan barang lebih produktif dengan biaya produksi yang lebih rendah, karena teknologi merupakan alat penting untuk menganalisis suatu keputusan yang dapat meningkatkan produktivitas, memperbaiki kualitas tenaga kerja dan meminimalkan biaya produksi (Irawan, 1992 dalam Winarsih, 2015). Faktor produksi keahlian (*skill*) atau kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah keahlian yang berperan dalam mengelola faktor produksi tanah, tenaga kerja, dan modal pada kegiatan produksi barang dan jasa. *Skills* meliputi *managerial skills/entrepreneurial, technological skills, dan organizational skills*.

Keahlian manajerial berkaitan dengan keahlian mengaplikasikan manajemen dalam kegiatan produksi barang dan atau jasa. Keahlian produksi akan membawa pada upaya meningkatkan produksi dengan tingkat penggunaan faktor produksi yang sama. Keahlian berorganisasi merupakan kemampuan untuk menghadapi dinamika hubungan kelembagaan yang terkait dengan usaha produksi (Karmini, 2018).

## **8. Fungsi Produksi**

Hasil produksi (*output*) yang dihasilkan oleh produsen antara lain dipengaruhi oleh jumlah faktor produksi (*input*) yang digunakan. Hubungan fisik antara *input* dan *output* disebut dengan hubungan *input-output (input-output relation)* atau *factor relationship (FR)*. Beattie dan Taylor (1994) mendefinisikan fungsi produksi sebagai sebuah deskripsi matematis atau kuantitatif dari berbagai macam

kemungkinan-kemungkinan produksi teknis yang dihadapi oleh suatu perusahaan. Menurut Soekartawi (1994), fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (*dependent variable*) atau  $y$  dan variabel yang menjelaskan (*independent variable*) atau  $x$ . Variabel yang dijelaskan biasanya berupa *output* dan variabel yang menjelaskan biasanya berupa *input*. Fungsi produksi (*production function*) adalah suatu fungsi yang menggambarkan hubungan fisik atau teknis antara jumlah penggunaan *input* dan jumlah *output* yang dihasilkan. Fungsi produksi menunjukkan hubungan teknis yang merubah faktor produksi (sumberdaya) menjadi produk (komoditi). Fungsi produksi merupakan suatu persamaan matematik yang menggambarkan berbagai kemungkinan produksi yang dapat dihasilkan dari satu set faktor produksi tertentu pada suatu waktu tertentu dan pada tingkat teknologi tertentu pula. Secara umum, persamaan matematik untuk sebuah fungsi produksi atau *FR* adalah:

$$y = f(x)$$

di mana:

$y$  = hasil produksi (*output*);

$x$  = jumlah faktor produksi (*input*) yang digunakan.

Sebagian besar proses produksi membutuhkan beberapa faktor produksi, sehingga fungsi produksi menjadi:

$$y = f(x_1 x_2 x_3 x_4 \dots x_n)$$

di mana:

$y$  = hasil produksi/tingkat produksi atau jumlah produk yang dihasilkan (*output*), merupakan variabel yang dijelaskan/variabel yang dipengaruhi oleh faktor produksi;

$x$  = jumlah penggunaan faktor produksi (*input*), merupakan variabel yang menjelaskan/variabel yang mempengaruhi  $y$ . Fungsi produksi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *input* akan menghasilkan atau menambah *output*.

## 9. Jenis-Jenis Barang Produksi

Menurut Arief (2014), barang produksi (produk) adalah sesuatu yang bersifat kompleks, yang dapat disentuh maupun tidak dapat disentuh, yang di dalamnya

terdapat kemasan, harga, citra perusahaan dan pelayanan jasa perusahaan yang diterima oleh pembeli untuk memuaskan keinginan dan kebutuhannya. Barang produksi diklasifikasikan menjadi dua, yaitu jasa dan barang. Produk jasa hanya dapat dirasakan (*intangible*), sedangkan produk barang bisa dilihat (*tangible*). Sedangkan menurut Philip Kotler dalam Danang (2014), klasifikasi barang produksi dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Barang tahan lama dan barang yang tidak tahan lama. Barang tahan lama adalah barang-barang berwujud yang biasanya dapat diproduksi dan digunakan untuk jangka waktu yang lama, seperti lemari pendingin, mesin, dan lain-lain. Sedangkan barang yang tidak tahan lama adalah barang-barang yang berwujud yang biasanya diproduksi dan dikonsumsi dalam satu atau beberapa kali penggunaan, seperti sabun, pasta gigi, makanan, dan lain-lain.
- 2) Menurut Nurhadi (2017), jasa bersifat abstrak, artinya jasa tersebut tidak dapat dirasakan atau dinikmati sebelum jasa tersebut dibeli atau dimiliki. Jasa juga pada umumnya diproduksi dan dikonsumsi secara bersamaan dengan partisipasi konsumen dalam prosesnya selain itu juga jasa dapat diperjualbelikan dalam berbagai bentuk, seperti jasa transportasi, jasa penjualan barang, jasa kecantikan, dan lain sebagainya.

## 10. Fungsi Produksi Cobb-Douglass

Secara sistematis fungsi Cobb-Douglass dapat dituliskan sebagai persamaan berikut :

$$Y = aX_1^{b_1} aX_2^{b_2} \dots\dots\dots X_1^{b_i} \dots\dots\dots X_n^{b_n} e^{Et}$$

Fungsi Cobb-Douglass merupakan fungsi non linier, sehingga untuk menjadikan fungsi tersebut fungsi linier maka fungsi Cobb-Douglass dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + \dots\dots\dots + b_n \ln X_n + Et \cdot \ln e$$

Pada persamaan di atas terlihat bahwa nilai  $b_1, b_2, b_3, \dots, b_n$  tetap meskipun variabel-variabel yang terlibat telah dicatat. Ini karena  $b_1, b_2, b_3, \dots, b_n$  dalam fungsi Cobb-Douglass menunjukkan elastisitas  $X$  terhadap  $Y$ , dan besarnya elastisitas merupakan *return to scale* (Emi & Ardi, 2018:114).

## 11. Bahan Baku

Bahan baku merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses produksi suatu pabrik. Tanpa adanya bahan baku maka pabrik itu tidak akan berarti sama sekali, karena bahan baku merupakan bahan yang akan diproses menjadi produk. Bahan baku merupakan faktor yang memegang peranan penting dan menunjang kelancaran proses produksi dan pencapaian kapasitas atau rencana produksi yang telah ditetapkan (Mulyadi, 2000 : 295). Bahan baku adalah bahan yang belum dikerjakan dan digunakan dalam proses produksi selama bahan baku tersebut sifat dan bentuknya belum berubah (Winardi, 2003 : 403). Bahan baku adalah bahan-bahan yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan proses produksi (Tisnawati, 2008:361). Bahan baku merupakan faktor yang mempunyai peran penting dalam menunjang kelancaran proses produksi dan pencapaian kemampuan ataupun rencana produksi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu perusahaan perlu membuat kebijaksanaan yang tepat untuk persediaan bahan baku, hal ini bertujuan agar proses produksi tidak terganggu, maka perlu bagi suatu perusahaan untuk memperkirakan kebutuhan bahan bakunya secara cermat. Juga melakukan pengawasan yang baik guna mengantisipasi resiko kekurangan bahan baku. Ahyadi (1999) mengatakan bahwa bahan baku atau bahan mentah merupakan bahan yang digunakan untuk keperluan produksi. Hal-hal yang berkaitan dengan bahan baku selama satu periode, yaitu:

- a) Jumlah kebutuhan bahan baku selama satu periode.
- b) Kelayakan harga barang.
- c) Kontinuitas persediaan barang.
- d) Kualitas bahan baku.
- e) Sifat bahan baku.
- f) Biaya pengangkutan bahan baku.

Perencanaan kebutuhan bahan baku adalah proses untuk menjamin bahwa bahan baku tersedia bilamana diperlukan. Ketika suatu usaha memprediksi permintaan terhadap produknya di masa mendatang, waktu bahan baku harus datang dapat ditentukan untuk mencapai tingkat produksi yang memenuhi permintaan yang diprediksi. Bahan baku yang dipakai pada proses produksi biasanya diubah oleh sumber daya perusahaan menjadi produk jadi (Madura, 2001).

## **12. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan dibidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan pula menentukan macam tenaga kerja yang bagaimana diperlukan (Soekartawi, 1993:26).

Tenaga kerja dalam usaha tani tidaklah sama pengertiannya secara ekonomi dengan pengertian tenaga kerja dalam usaha tani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak-anak petani (anak-anak berumur 12 tahun) sudah menjadi tenaga kerja yang produktif bagi usaha tani (Sagir, 2000:22).

Selain itu pengertian tenaga kerja di kemukakan oleh (Sumarsono, 2003:120-129) adalah tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan pekerjaan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Di Indonesia yang dimaksud tenaga kerja adalah penduduk yang berusia 10 tahun/ lebih, Indonesia tidak mengenal batasan umum maksimum alasannya Indonesia masih belum mempunyai jaminan sosial sebagian kecil penduduk Indonesia yang menerima tunjangan dihari tua, yaitu pegawai negeri dan pegawai swasta. Pendapatan yang mereka terima tidak mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Oleh sebab itu mereka yang telah mencapai usia pensiun biasanya tetap masih harus bekerja.

Dalam usaha tani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang meskipun tenaganya dicurahkan di hampir seluruh proses pertanian. Bila dari keluarga sendiri belum mencukupi barulah petani menggunakan tenaga kerja dari

luar dan biasanya sudah dibayar dengan sistem upah sesuai dengan jam kerjanya. Jenis tenaga kerja dalam kegiatan usaha tani meliputi :

- a) Tenaga kerja manusia, dapat berupa tenaga kerja laki-laki, perempuan maupun anak-anak tenaga kerja ini dapat pula berasal dari dalam keluarga atau berasal dari luar keluarga. Tenaga kerja dari luar keluarga dapat diperoleh melalui cara mengupah, sambatan atau arisan tenaga kerja.
- b) Tenaga kerja ternak.
- c) Tenaga kerja mekanik/mesin.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi (input) yang penting dalam usaha tani. Penggunaan tenaga kerja akan insentif apabila tenaga kerja yang dikeluarkan dapat memberikan manfaat yang optimal dalam proses produksi dan dapat menggarap tanah seluas tanah yang dimiliki (Hafidh, 2009). Kemudian curahan kerja atau lama hari orang kerja (hok) digunakan untuk mengukur tingkat produktivitas, yaitu rasio antara hari orang kerja (hok) dengan luas lahan yang ada.

Tenaga kerja didefinisikan sebagai jumlah penduduk suatu Negara yang dapat memproduksi barang-barang dan jasa-jasa, jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan mereka bersedia berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Tenaga kerja terdiri dari bukan angkatan kerja (*potential labor force*) merupakan mereka yang sewaktu-waktu dapat masuk ke pasar kerja terdiri dari anak sekolah, ibu rumah tangga, dan golongan penerima pendapatan dan angkatan kerja (*Labour force*) merupakan mereka yang menyumbangkan tenaganya untuk menghasilkan barang dan jasa dengan menerima imbalan berupa uang atau barang.

Permintaan tenaga kerja dalam ilmu ekonomi dikenal sebagai permintaan turunan (*derivative demand*). Permintaan turunan dipahami sebagai permintaan tenaga kerja akan muncul ketika terdapat permintaan barang dan jasa di masyarakat. Seorang pengusaha membutuhkan tenaga kerja sebagai faktor produksi untuk membantu dalam produksi barang dan jasa yang akan dijual kepada masyarakat konsumen maka sifat dari fungsi permintaan tersebut tergantung dari penambahan



permintaan masyarakat barang atau jasa yang diproduksi oleh tenaga kerja tersebut.

Permintaan tenaga kerja oleh seorang pengusaha dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain :

- a) Tingkat upah, dari sudut pandang pengusaha merupakan biaya biaya produksi. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan akan semakin besar proporsi *Labour Cost* (LC) terhadap *Total Cost* (TC). Peningkatan upah akan mengurangi permintaan terhadap pekerja, sebaliknya penurunan tingkat upah akan meningkatkan permintaan terhadap pekerja. Berdasarkan tingkat upah yang dibayarkan dapat dihitung optimal penggunaan pekerja yang dapat digunakan dalam suatu proses produksi dalam waktu tertentu.
- b) Teknologi, pemanfaatan teknologi dapat menentukan jumlah penggunaan tenaga kerja. Semakin efektif teknologi semakin besar kesempatan pekerja mengaktualisasi keterampilan dan kemampuannya.
- c) Produktivitas, akan tergantung pada modal yang dipakai. Penggunaan faktor modal yang lebih besar akan memiliki keleluasaan meningkatkan produktivitas.
- d) Fasilitas modal, suatu proses produksi dapat dilakukan dengan memanfaatkan kombinasi modal, pekerja, sumberdaya alam dan teknologi. Peranan modal dapat menjadi substitutif terhadap pekerja dan komplemen. Sehingga merupakan faktor penentu bagi pekerja.
- e) Kualitas tenaga kerja, dapat diukur dari tingkat pendidikan dan pengalaman dan variabel-variabel ini akan mempebaiki kualitas tenaga kerja. Variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas tenaga kerja adalah gizi dan kesehatan pekerja sehingga variabel pendidikan, pengalaman, gizi dan kesehatan dinyatakan sebagai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi mutu modal manusia (*human capital*). (Budiarty, 2019:21-23)

### 1) Hari Orang Kerja (HOK)

Jam hari kerja meliputi lamanya seseorang mampu bekerja secara baik, hubungan antara waktu kerja dengan waktu istirahat, Jam kerja sehari meliputi pagi, siang, sore dan malam. Lamanya seseorang mampu bekerja sehari secara baik pada

umumnya 6 sampai 8 jam, sisanya 16 sampai 18 jam digunakan untuk keluarga, masyarakat, untuk istirahat dan lain-lain. Jadi satu minggu seseorang bisa bekerja dengan baik selama 40 sampai 50 jam. Selebihnya bila dipaksa untuk bekerja biasanya tidak efisien. Akhirnya produktivitas akan menurun, serta cenderung timbul kelelahan dan keselamatan kerja masing-masing akan menunjang kemajuan dan mendorong kelancaran produksi usaha baik individu ataupun kelompok Syaiful Arzar (2014 : 12).

Jam kerja adalah jumlah waktu yang digunakan untuk aktivitas kerja. Aktivitas kerja yang dimaksud adalah kerja yang menghasilkan uang. Jam kerja juga dapat diartikan sebagai waktu yang dimanfaatkan seseorang untuk memproduksi barang atau jasa tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat bagi pegawai dan sebagainya untuk bekerja. Adapun jam kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan oleh para pedagang pasar tradisional dalam menjajakan barang dagangannya setiap hari. Dimulai dari membuka tempat dagangan sampai menutup tempat dagangannya.

Bondan Suprptilah di dalam Ananta (1985) membagi lama jam kerja seseorang dalam satu minggu menjadi tiga kategori yaitu: Seseorang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu. Jika seseorang bekerja di bawah 35 jam per minggu, maka ia dikategorikan bekerja di bawah jam normal. Seseorang yang bekerja antara 35 sampai 44 jam per minggu. Maka seseorang tersebut dikategorikan bekerja pada jam kerja normal. Seseorang yang bekerja di atas 45 jam per minggu. Bila seseorang dalam satu minggu bekerja di atas 45 jam, maka ia dikategorikan bekerja dengan jam kerja panjang. Lamanya seseorang mampu bekerja sehari secara baik pada umumnya 6 sampai 8 jam, sisanya 16 sampai 18 jam digunakan untuk keluarga, masyarakat, untuk istirahat dan lain-lain. Jadi satu minggu seseorang bisa bekerja dengan baik selama 40 sampai 50 jam. Selebihnya bila dipaksa untuk bekerja biasanya tidak efisien. Akhirnya produktivitas akan menurun, serta cenderung timbul kelelahan dan keselamatan kerja masing-masing akan menunjang kemajuan dan mendorong kelancaran usaha baik individu ataupun kelompok.

### 13. Mesin dan peralatan

Mesin dan peralatan produksi yang akan digunakan untuk pelaksanaan proses produksi dalam perusahaan mempunyai peran yang sangat besar. Mesin dan peralatan ini berpengaruh terhadap produk, efisiensi produksi didalam perusahaan yang bersangkutan. Kekeliruan dalam pembelian pemilihan mesin dan peralatan produksi yang akan digunakan dalam pelaksanaan proses produksi akan berakibat fatal bagi perusahaan yang menggunakannya. Oleh karena itu perusahaan bersangkutan harus benar-benar mengetahui tentang spesifikasi dari mesin dan peralatan produksi yang hendak dipergunakannya. Yang dimaksud dengan mesin adalah suatu peralatan yang digerakkan oleh suatu kekuatan atau tenaga yang dipergunakan untuk membantu manusia dalam mengerjakan produk atau bagian produk-produk tertentu. (Assauri, 2004:103)

Sebuah mesin yang dipergunakan dalam kegiatan produksi mempunyai umur teknis. Pengertian umur teknis suatu mesin adalah setiap mesin apapun jenisnya pada saat diproduksi oleh pabrik pembuat telah ditetapkan jam standar perhari, serta umur teknis yaitu jangka waktu penggunaan yang tepat mulai saat ia dipakai hingga ia tidak layak digunakan (Indrajit, 2005:102). Sedangkan yang dimaksud dengan umur ekonomis adalah jangka waktu penggunaan sebuah mesin berdasarkan kemampuan selama masih dapat digunakan untuk berproduksi. Jika dilihat dari segi penggunaannya, mesin dan peralatan dapat dibagi dalam dua jenis (Ahyari, 1999:94)

- a) Mesin dan peralatan yang bersifat khusus, merupakan mesin-mesin yang dirancang untuk penggunaan secara khusus, yaitu untuk pelaksanaan proses produksi untuk keperluan khusus saja.
- b) Mesin dan peralatan yang bersifat umum, merupakan mesin yang dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan tertentu.

Bila ditinjau dari segi operasinya, mesin dapat dibedakan dalam tiga jenis (Ahyari, 1999:94) yaitu:

- a) Manual

Mesin dan peralatan yang bersifat manual adalah merupakan mesin produksi yang dipergunakan untuk melaksanakan proses produksi dengan tangan.

b) Mekanis

Mesin dan peralatan produksi mekanis adalah merupakan mesin dan peralatan yang digunakan untuk keperluan tertentu (baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus) misalnya mesin jahit dan mesin jilid.

c) Automatis

Mesin dan peralatan yang termasuk dalam kategori ini adalah mesin dan peralatan yang dipergunakan dalam perusahaan secara *full automatic*. Karena mesin memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu proses produksi, maka perusahaan perlu memilih dan menentukan tempat mesin dan peralatan, sehingga dalam produksinya barang-barang dapat dihasilkan dalam waktu yang lebih singkat, jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik. Pemeliharaan atau perawatan alat-alat produksi ini penting bagi efisiensi produksi, sehingga perlu menjadi perhatian bagi pihak manajemen. Fungsi pemeliharaan ini tidak hanya saja untuk menjamin kegiatan produksi, tetapi juga dapat menjamin mutu produk yang dihasilkan sesuai dengan yang direncanakan dan juga mempengaruhi jumlah kualitas barang yang dihasilkan. Dengan adanya kegiatan pemeliharaan ini, maka fasilitas peralatan produksi dapat digunakan untuk proses produksi sesuai dengan rencana dan tidak mengalami kerusakan selama fasilitas atau peralatan tersebut digunakan untuk produksi.

#### **14. Karakteristik Kopi**

Kopi (*Coffea sp*), adalah spesies tanaman berbentuk pohon yang termasuk dalam famili *Rubiaceae* dan genus *Coffea*. Tanaman ini tumbuhnya tegak, bercabang dan bila dibiarkan tumbuh dapat mencapai 12 m. Daunnya bulat telur dengan ujung agak meruncing, daun tumbuh berhadapan pada batang, cabang dan ranting-rantingnya. Kopi mempunyai sistem percabangan yang agak berbeda dengan tanaman lain. Kopi dapat tumbuh dalam berbagai kondisi lingkungan, tetapi untuk mencapai hasil yang optimal memerlukan persyaratan tertentu. Zona terbaik pertumbuhan kopi adalah antara 200 LU dan 200 LS. Indonesia yang terletak pada zona 50 LU dan 100 LS secara potensial merupakan daerah kopi yang baik. Sebagian besar daerah kopi di Indonesia terletak antara 0-100 LS yaitu Sumatera

Selatan, Lampung, Bali, Sulawesi Selatan dan sebagian kecil antara 0- 50 LU yaitu Aceh dan Sumatera Utara. Unsur iklim yang banyak berpengaruh terhadap budidaya kopi adalah elevasi (tinggi tempat), temperatur dan tipe curah hujan.

Jenis-Jenis Kopi di Lampung Barat.

Di dunia perdagangan dikenal beberapa golongan kopi, tetapi yang paling sering dibudidayakan hanya kopi arabika, robusta, dan liberika. Menurut Najiyanti dan Danarti, (2004:33) Pada umumnya, penggolongan kopi berdasarkan spesies, kecuali kopi robusta. terdapat empat jenis kopi yang telah dibudidayakan, yaitu :

#### a. Kopi Arabika

Kopi arabika merupakan kopi yang paling banyak dikembangkan di dunia maupun di Indonesia khususnya. Kopi ini ditanam pada dataran tinggi yang memiliki iklim kering sekitar 1350-1850 m dari permukaan laut. Sedangkan di Indonesia sendiri kopi ini dapat tumbuh dan berproduksi pada ketinggian 1000 – 1750 m dari permukaan laut. Jenis kopi cenderung tidak tahan *Hemilia Vastatrix*. Namun kopi ini memiliki tingkat aroma dan rasa yang kuat.

#### b. Kopi *Canephora* (Robusta)

Kopi *Canephora* juga disebut kopi Robusta. Nama Robusta dipergunakan untuk tujuan perdagangan, sedangkan *Canephora* adalah nama botanis. Jenis kopi ini berasal dari Afrika, dari pantai barat sampai Uganda. Kopi robusta memiliki kelebihan dari segi produksi yang lebih tinggi di bandingkan jenis kopi Arabika dan Liberika (Johan2015:24-25).

## B. TINJAUAN EMPIRIS

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Alat analisis	Hasil
1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi di Kabupaten Lampung Barat	Variabel : Pendapatan, Jumlah produksi, kualitas kopi, luas lahan, resiko produksi, tenaga kerja	Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa variabel jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi,

Shinta Wulandari (2018)	Analisis Regresi Linier Berganda	dengan adanya pengaruh positif dan signifikan didapatkan dari koefisien beta yang bernilai positif yaitu sebesar 0,273 dan nilai dari signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ oleh karena itu hasil telah menunjukkan bahwa apabila ada penambahan jumlah produksi maka akan meningkatkan pendapatan petani kopi di Kabupaten Lampung Barat.
2. Pengaruh faktor modal, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah (study kasus pedagang pasar pagi perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu)	Variabel : pendapatan, modal, jam kerja, Lama usaha usaha  Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil uji F menunjukkan bahwa modal (X1), jam kerja (X2), dan Lama Usaha (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan UMKM (Y) dimana Fhitung sebesar 11,674 dengan tingkat signifikan 0,000.
Wike Anggraini (2019)	Variabel : Pendapatan pengusaha, modal, tenaga kerja, pengalaman kerja, pendidikan  Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusahangkar burung adalah sebagai berikut : modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusahapada $\alpha = 0,10$ . Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusahapada $\alpha = 0,10$ .
3. Analisis pengaruh modal, tenaga kerja, pengalaman kerja dan pendidikan terhadap pendapatan pengusaha sangkar burung (Studi kasus Kelurahan Mojosongo Surakarta)		

Praditya Nur Sutanto (2019)	Pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha pada $\alpha = 0,10$ . Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha pada $\alpha = 0,01$ . Hasil uji F secara bersama-sama variabel modal, tenaga kerja, pengalaman kerja, dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha pada $\alpha = 0,01$ .	
4. Faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan Nelayan di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Sebatik Timur	Variabel : Pendapatan Nelayan, biaya bahan bakar minyak, Jumlah tenaga kerja, Pengalaman kerja, lama melaut, teknologi	Jumlah tenaga kerja, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Sebatik Timur. Hal ini dikarenakan tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam menangkap ikan, karena untuk mengangkat jaring dibutuhkan tenaga manual yang langsung dari tenaga kerja itu sendiri. Agar dapat memaksimalkan hasil tangkapan nelayan.
Darfiana (2019)	Analisis Regresi Linier Berganda	
5. Pengaruh Modal, umur, jam kerja, dan pendidikan terhadap pendapatan pedagang perempuan Pasar Barongan Bantul	Variabel : Pendapatan pedagang perempuan, modal, umur, jam kerja, pendidikan  Analisis Regresi Linier Berganda	Pedagang perempuan pasar Barongan Bantul pendapatan terendah sebesar Rp1.000.000,00 dan pendapatan tertinggi sebesar Rp23.250.000,00, serta rata-rata sebesar Rp9.171.419,00. Ada perbedaan pendapatan yang cukup besar antar pedagang dilihat dari standar deviation sebesar Rp5.917.000,00.
Ervin Suprapti (2018)		
6. Optimasi Produksi Usahatani Kopi	Variabel : Produksi, luas lahan, pupuk,	Hasil perhitungan model optimasi produksi

Rakyat dengan Pola Polikultur	pestisida, tenaga kerja Metode Simpleks	menunjukkan bahwa penerimaan maksimal yang dapat diterima petani polikultur kopi dan pisang adalah sebesar Rp 72.516.610. Peningkatan penerimaan yang akan diterima petani jika menerapkan model optimasi yang sesuai adalah sebesar Rp 18.346.193 yang diperoleh dari selisih penerimaan optimal sebesar Rp 72.516.610 dan penerimaan faktual sebesar Rp 54.170.417.
Emi Maimunah, Soraya Dilasya (2019)		
7. Allocation Efficiency Of Production Factors Using On Coffe Plantations In Tanggamus Region (Coffee Farmers Study, Pulau Panggung)	Total Production (Y). There is an inefficiency in the variable of Land Area (X1), Fertilizer (X3), and Labor (X4), while Seeds (X2) is not efficient.	The results showed that all independent variables have a positive relationship to coffee production. The strategic implications of the research can be seen from the results of this study that the use of land area production factors, the amount of fertilizer, and the number of coffee farming workers were less efficient in price, while the number of seeds used was not efficient in price which will affect the farmers. Although the conclusions of the research have been conducted in accordance with theory, but the number of results was very extreme. One example was the variable of land area. Land area has a significant positive relationship with dependent variable and its use was less efficient yet. However, the figures obtained were so extreme that the actual use of
Emi Maimunah, Ardi Albrian (2019)	The research model uses Cobb-Douglas production function and data analysis used OLS (Ordinary Least Square) method with E-Views 8 program and calculation of allocation efficiency formula.	



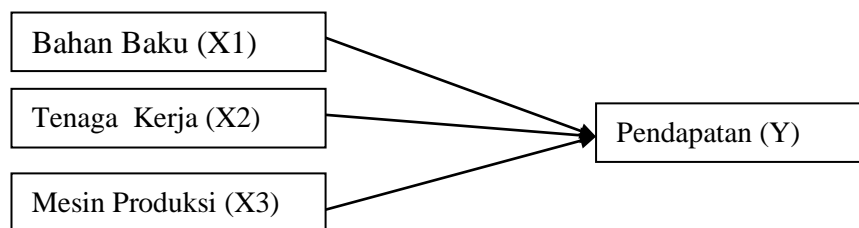
---

			2.246667 should be increased to 16,93265. This is due to the absolute optimum value which was one of the weaknesses of the research model used.
8.	Analysis Of The Factors Affecting The Income Of Robusta Coffee Farmer In Temanggung	Income, land area, fertilizer costs, the farmers' age, education and coffe shape (Dummy) linear regression analysis	The average income of the Robusta coffee farmers who sell the cherries is Rp 16.081.039,63/year. The average monthly income is Rp 1.340.086,64. The average income of the Robusta coffee farmers who sell the cherries is significantly different from the regional minimum wage of Temanggung that is Rp 1.557.000,00.
	Listiyaningsih, Dini, Edy Prasetyo and Mukson (2019)		
9.	Analysis Of Production And Income Of Cassava Farming	Production, Income, Business Efficiency, Cassava Analysis to determine the income and efficiency of cassava farming is analyzed using income and business efficiency analysis	The production average of cassava farming was 1.141 kg. The total income received by farmers amounted to Rp. 195,711,002, and the average of income was received by each farmer was Rp. 6,115,969, while the level of business efficiency was 6.10, which means that cassava farming is efficient and feasible to be developed.
	Laode Geo (2020)		

---

### C. Kerangka Pemikiran

Industri yang dapat berkembang dengan baik jika beberapa kendala seperti bahan baku, tenaga kerja dan mesin produksi dapat ditangani baik pihak masyarakat maupun pemerintah sehingga dapat memaksimalkan pendapatan usaha kopi bubuk di Lampung Barat. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh bahan baku, hari orang kerja, mesin produksi terhadap pendapatan perusahaan pengolahan kopi bubuk di Kabupaten Lampung Barat.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga bahan baku berpengaruh positif terhadap pendapatan perusahaan pengolahan kopi bubuk di Kabupaten Lampung Barat
2. Diduga tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan perusahaan pengolahan kopi bubuk di Kabupaten Lampung Barat
3. Diduga mesin produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan perusahaan pengolahan kopi bubuk di Kabupaten Lampung Barat
4. Diduga bersama-sama bahan baku, hari orang kerja dan mesin produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan perusahaan pengolahan kopi bubuk di Kabupaten Lampung Barat

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode survei dan penyebaran kuesioner yang dilakukan pada bulan Juli 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022 di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Yang merupakan salah satu daerah yang mengolah industri kopi bubuk. Unit analisis penelitian ini adalah para pengusaha industri pengolahan kopi bubuk yang berada di Kabupaten Lampung Barat.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

Untuk keperluan analisis, maka dalam penelitian ini digunakan data sekunder dan primer yaitu :

##### **1. Data Primer**

Data primer diperoleh dari wirausaha kopi bubuk dengan menggunakan metode wawancara langsung terhadap pemilik usaha dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Lampung Barat dan literatur seperti majalah dan skripsi yaitu sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri pengolahan kopi bubuk di Kabupaten Lampung Barat. Penentuan

populasi sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive proportional random sampling* di wilayah dengan populasi IKM kopi bubuk terbanyak di Kabupaten Lampung Barat yaitu Kecamatan Balik Bukit . Purposive sampling menurut Sugiyono adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012 : 68). Adapun langkah-langkah untuk mengambil subjek yang menjadi sampel ini dilakukan dengan cara:

- 1) Jumlah IKM kopi bubuk di setiap Kecamatan minimal 15 perusahaan
- 2) Untuk tahun berdiri IKM kopi bubuk minimal 4 tahun terakhir
- 3) Harga produk kopi bubuk minimal Rp.45.000/kg

Sehingga terpilih Kecamatan Balik Bukit sebagai tempat penelitian karena memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Sedangkan untuk pengambilan sampel akan di lakukan di Kecamatan Balik Bukit dengan jumlah IKM terbanyak di Kabupaten Lampung Barat yaitu 30 IKM. Menurut Supranto (2016:24) menjelaskan bahwa Teknik *Sampling jenuh* (sensus) yaitu cara pengumpulan data apabila seluruh elemen diselidiki satu persatu. Dimana setiap anggota populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 30 sampel pada industri kopi bubuk skala mikro yang ada di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

#### D. Variabel Penelitian

Tabel 5. Rangkuman Variabel

Variabel	Sub-Variabel	Indikator
Pendapatan (Y)	Pendapatan kotor per bulan (Rupiah)	Nilai penjualan per bulan kopi bubuk dan dihitung dalam satuan Rupiah
Bahan Baku(X1)	Jumlah bahan baku yang di gunakan per bulan (kg)	Jumlah penggunaan bahan baku biji kopi yang diproduksi setiap bulan nya
Tenaga Kerja (X2)	Hari orang kerja (HOK)	Hari berkerja para pekerja untuk memproduksi olahan kopi bubuk

Mesin produksi (X3)	Pemakaian mesin perbulan (jam)	Penggunaan mesin produksi jam/bulan untuk mengolah kopi bubuk
------------------------	-----------------------------------	---

## E. Alat Analisis

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan perusahaan kopi bubuk antara lain mengidentifikasi hubungan fungsional antara faktor-faktor produksi dengan pendapatan perusahaan digunakan analisis linear berganda dengan model fungsi produksi cobb douglas sebagai berikut :

$$\delta = F(K,L) = AK^{\alpha} L^{\beta} e^{\mu}$$

persamaan fungsi tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_i = F(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

$$Y = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} e^{\mu}$$

Kemudian ditransformasi dalam bentuk logaritma natural

$$\ln(Y_i) = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \epsilon_t$$

Keterangan :

Y = Output

X<sub>i</sub> = input ke-i

X<sub>1</sub> = Bahan baku ( kg )

X<sub>2</sub> = Tenaga Kerja ( HOK)

X<sub>3</sub> = Mesin Produksi ( pemakaian mesin)

### 2. Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian asumsi untuk mengetahui apakah model estimasi yang telah dibuat menyimpang dari asumsi-asumsi klasik atau tidak. Pengujian tersebut antara lain adalah uji linieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan normalitas. Namun tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS. Uji linieritas hampir tidak pernah

dilakukan pada setiap model regresi karena diasumsikan bahwa model bersifat linier. Kalaupun harus dilakukan semata-mata hanya untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya. Masalah autokorelasi hanya terjadi pada data-data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data selain *time series* akan tidak ada artinya. Begitupun dengan masalah heteroskedastisitas yang umumnya hanya terjadi pada data kerat lintang (*cross section*). Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.

#### **a. Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji asumsi klasik normalitas mengasumsikan bahwa distribusi probabilitas dari gangguan  $t$  memiliki rata-rata yang diharapkan sama dengan nol, tidak berkorelasi dan mempunyai varian yang konstan. Dengan asumsi ini penaksir akan memenuhi sifat-sifat statistik yang diinginkan seperti unbiased dan memiliki varian yang minimum (Gujarati,2003:315). Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji Jarque-Berra (JB), apabila J-B hitung  $<$  nilai  $\gamma^2$  (Chi-Square) tabel, maka nilai residual terdistribusi normal.

Hipotesis:

Ho : data tersebar normal

Ha : data tidak tersebar normal

Kriteria pengujiannya adalah :

Ho ditolak dan Ha diterima, jika P value  $<$  P tabel

Ho diterima dan Ha ditolak, jika P value  $>$  P tabel.

#### **b. Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat suatu hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda dalam persamaan. Menurut Windarjono (2018:103) ada beberapa metode untuk mendeteksi adanya masalah multikolinieritas dalam suatu model, sebagai berikut:

- 1) Melihat koefisien determinasi yang tinggi ( $R^2$ ) tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen melalui uji t. Namun berdasarkan uji F secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, maka dalam hal ini terjadi suatu kontradiktif.
- 2) Menguji koefisien korelasi ( $r$ ) antarvariabel independen. Jika koefisien korelasi cukup tinggi, katakanlah diatas 0,85 maka diduga ada multikolinieritas dalam model.
- 3) Menggunakan regresi auxiliary, yaitu dengan cara melakukan regresi antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya. Keputusan ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model biasanya dengan membandingkan nilai F hitung dengan F kritis. Jika F hitung lebih besar dari F kritis dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  dan derajat kebebasan tertentu maka dapat disimpulkan terdapat unsur multikolinieritas.
- 4) Metode deteksi klien, hanya dengan membandingkan koefisien determinasi auxiliary dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) model regresi aslinya yaitu Y dengan variabel independen X.
- 5) Dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai Tolerance (TOL). Jika nilai VIF melebihi angka 10 maka terdapat multikolinieritas, begitu juga dengan nilai TOL apabila mendekati angka 1 maka terdapat masalah multikolinieritas, model yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan VIF.

Cara mengatasi multikolinieritas :

1. Menghilangkan salah satu variabel independen yang mempunyai hubungan linier yang kuat
2. Mentransformasikan variabel
3. Menambah jumlah data

### c. Heteroskedastisitas

Menurut Widarjono (2018:126) heteroskedastisitas merupakan salah satu bentuk pelanggaran dari *Asumsi Classical Linier Regression Model* yang sering muncul pada data *cross-section*, yang menghasilkan estimasi *error term* yang bias dan irrelevant. Heteroskedastisitas dapat pula diartikan sebagai keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varians yang sama. Model yang umum digunakan untuk

mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada suatu model yaitu uji white. Uji White dapat menjelaskan apabila nilai probabilitas  $obs \cdot R\text{-square}$  lebih kecil dari  $\alpha$  (5%), maka data terdapat masalah heteroskedastis. Sebaliknya bila nilai probabilitas  $obs \cdot R\text{-square}$  lebih besar dari  $\alpha$  (5%) maka data tidak terdapat heteroskedastis.

#### **d. Autokorelasi**

Autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Jika dikaitkan dengan asumsi metode OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan (*error term*) dengan variabel gangguan lain. Menurut Gujarati (2007:412) Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar error term yaitu dengan uji Breush – Godfrey atau sering disebut LM test. Ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai probabilitas dibandingkan taraf nyata  $\alpha$  (5%) berikut:

Bila probabilitas  $> \alpha$  (5%), maka tidak terdapat autokorelasi.

Bila probabilitas  $< \alpha$  (5%), maka masalah terdapat autokorelasi.

### **3. Uji Hipotesis**

#### **a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Menurut Gujarati (2007:506), uji signifikansi parameter individual (uji t statistik) melihat hubungan atau pengaruh antara variabel bebas (*explanatory variable*) secara individual terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut: Pengujian hipotesis koefisien regresi dengan menggunakan uji signifikansi parameter individual pada tingkat kepercayaan 95%, dengan derajat kebebasan  $[df = (n-k-1)]$ . Pengujian ini berdasarkan pada berpengaruh dan tidak berpengaruh. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: Jika  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas yang diuji berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika  $H_0$  diterima berarti variabel bebas yang diuji tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini dengan menggunakan uji satu arah pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan  $(df = 30 - 3 - 1 = 26)$



pengujian menggunakan  $\alpha = 5\%$  sehingga didapat  $t\text{-tabel} = 1,076$ , uji-t adalah sebagai berikut:

**a) Bahan Baku**

$H_0 : \beta_1 = 0$ , Bahan Baku berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan kotor industri Kopi bubuk di Kecamatan Balik Bukit

$H_a : \beta_1 > 0$ , Bahan Baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan kotor industri Kopi bubuk di Kecamatan Balik bukit.

**b) Tenaga kerja**

$H_0 : \beta_2 = 0$ , tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan kotor industry kopi bubuk di Kecamatan Balik Bukit.

$H_a : \beta_2 > 0$ , tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan kotor industri kopi bubuk di Kecamatan Balik Bukit.

**c) Mesin Produksi**

$H_0 : \beta_3 = 0$ , mesin produksi berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan kotor industri kopi bubuk di Kecamatan Balik Bukit.

$H_a : \beta_3 > 0$ , mesin produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan kotor industri kopi bubuk di Kecamatan Balik Bukit.

**b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Menurut Gujarati (2007:673), uji signifikansi simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis secara bersama-sama (simultan) dengan menggunakan uji statistik F dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% dan dengan derajat kebebasan ( $df_1 = (k-1)$ ) dan ( $df_2 = (n-k-1)$ ). Adapun hipotesis yang dirumuskan adalah:

$H_0 : \beta_1; \beta_2; \beta_3 = 0$ , seluruh variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_1; \beta_2; \beta_3 \neq 0$ , setidaknya 1 variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ .

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ .

#### **4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Kebaikan model yang dipakai dapat diketahui dari model koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu dengan menunjukkan besarnya daya menerangkan dari variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat pada model tersebut. Nilai  $R^2$  berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Semakin besar  $R^2$  maka hubungan antara kedua variabel semakin kuat, atau model yang digunakan tersebut dikatakan baik, sedangkan jika  $R^2$  bernilai kurang dari 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Widarjono, 2018:24).

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan pengujian pada hipotesis yang ada dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan kotor Industri kopi bubuk. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan industri kopi bubuk.
2. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan kotor Industri kopi bubuk. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan industri kopi bubuk diterima.
3. Mesin produksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan kotor Industri kopi bubuk. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa tenaga lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan industri kopi bubuk diterima.

## **B. Saran**

Saran yang dapat digunakan bagi pihak yang ingin melanjutkan penelitian ini adalah :

1. Setelah mengetahui hasil penelitian bahwa bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan kotor industri kopi bubuk, maka dengan demikian hendaknya para pengusaha kopi bubuk terus mengoptimalkan bahan baku kopi sehingga meningkatkan jumlah produksi dan melakukan variasi dari hasil produksi kopi bubuk tersebut sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan kemasan yang lebih variatif agar pendapatan industry kopi bubuk.
2. Untuk variabel tenaga kerja dan mesin produksi pengusaha sebaiknya melihat kebutuhan curahan waktu pekerja dan jumlah mesin produksi untuk memproduksi kopi bubuk agar pendapatan kotor lebih maksimal.
3. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya mempertimbangkan variabel-variabel lain diluar bahan baku, tenaga kerja dan mesin produksi serta mencari ruang lingkup populasi lebih luas. Dengan demikian penilitian lanjutan tersebut dapat semakin memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai pendapatan industri kopi bubuk.
4. Untuk pemerintah Kabupaten Lampung Barat dan instansi terkait untuk dapat memberikan perhatian dan kemudahan bagi industri kopi bubuk dalam perolehan modal bahan baku dan pelatihan terhadap para tenaga kerja dengan melakukan seminar-seminar agar para pekerja lebih kompeten dalam melakukan proses produksi agar pendapatan lebih meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W. (2019). Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu) (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Ananta, Hatmaji. (1985). *Landasan Ekonometrika*, Jakarta: Pt. Gramedia Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Badan Pusat Statistik
- Bastian, J., & Meulaboh, A. B. (2015). Analisis Pendapatan Dan Keuntungan Usaha Pada Industri Bubuk Kopi Tradisional Aceh Di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Skripsi, Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat.
- Budiarti, i. (2017). *Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Bandar Lampung: Pusaka Media.
- Darfiana, D. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Sebatik Timur (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Debertin, D. L. & Koerniawati T. (n.d.). *Ekonomi Produksi Pertanian: Teori dan Aplikasi di Indonesia*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Lampung Barat
- Elly, Feni Hadidjah & Umboh, Sintya J. K. (2017). *Teori Ekonomi Produksi*. Manado: Rumah Indu
- Farmasari, F., & Nasir, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Di Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 3(3), 275-283.
- Geo, L. (2020). *Analysis Of Production And Income Of Cassava Farming. International Journal of Research-GRANTHAALAYAH*, 8(4), 160-166.
- Giyanto. (2010). Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usaha, Jangkauan Pemasaran Dan Krisis Ekonomi Terhadap Keberhasilan Batik Di Kampung Batik Kliwonan Kecamatan Masaran Kabupaten Klaten. *Giyanto* .
- Gujarati, D.N. 2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. 2nd Ed. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

IKM KWT Mandiri Cap Tugu Liwa

J. Suprpto. (2016). *Statistik Teori & Aplikasi*. Jakarta.

Julianto, D. Y. (2019). *Persepsi Pengusaha Muslim Terhadap Sertifikasi Halal (Studi Pengusaha Muslim UMKM Olahan Kentang di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

Listiyaningsih, D., & Mukson, M. (2019). *Analysis Of The Factors Affecting The Income Of Robusta Coffee Farmers In Temanggung*. *International Journal of Humanities, Religion and Social Science DOARJ*, 3(8), 30-39.

Maimunah, E., & Albrian, A. (2018, July). *Allocation Efficiency Of Production Factors Using On Coffee Plantations In Tanggamus Region (Coffee Farmers Study, Pulau Pangung)*. In *Conference Proceedings The 14th IRSA International Conference* (pp. 112-120). Faculty of Economics and Business-Universitas Sebelas Maret (UNS) collaboration with IRSA.

Maimunah, E., & Dilasya, S. (2019, November). *Optimasi Produksi Usahatani Kopi Rakyat dengan Pola Polikultur*. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)* (Vol. 2, pp. 85-90).

Mulyani, A. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kopi Robusta Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Perkebunan Kopi Robusta Desa Talang Bandung Bawah Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Karmini. (2018). *Ekonomi Produksi Pertanian*. Jakarta: Mulawarman University Press.

N., G. M., Euston, Q., & Peter, W. (2014). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.

Nikensari, S. I. (2018). *Ekonomi Industri Teori dan Kebijakan*. DI Yogyakarta.

Pandjaitan, S. S. (2018). *Teori Ekonomi Mikro Lanjut*. Bandar Lampung.

Samuelson, Paul A – Nordhaus, William D. *Mikroekonomi*. Edisi XIV: Jakarta: Erlangga, 1992.

Sumarsono, *Sosiolinguistik*, Ypgyakarta: Sabda Bekerja sama dengan Pustaka Belajar, 2002.

Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). *Pengaruh modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 6(1), 1-14.

Suprpti, E. (2018). *Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul*. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7(2), 175-183.

Susanto, P. N., & Siti Fatimah, N. H. (2019). *Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman Kerja, Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan*

Pengusaha Sangkar Burung (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Winarsih, dkk. (2015). Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi, dan Modal dalam Meningkatkan Produksi di Industri Pengolahan Garam Kabupaten Pati. *Jurnal FKIP UNS*, Vol. 1 No.1: 88-98.